



INTISARI

Penelitian ini dilakukan karena adanya kondisi yang menunjukkan bahwa utilisasi di *provider* aliansi GSM masih rendah dan belum dimanfaatkan secara optimal oleh peserta PJKP I Garuda. Rendahnya utilisasi pelayanan kesehatan ditingkat *provider* ataupun kunjungan peserta Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan I (PJKP I) pada *provider* aliansi mengindikasikan bahwa kegiatan manajemen utilisasi di SBU GSM memiliki kinerja yang rendah. Padahal selama ini kegiatan manajemen utilisasi di SBU GSM telah diupayakan secara prospektif, konkuren, dan retrospektif. Tujuan utama dari studi ini adalah mengetahui faktor-faktor penyebab mengapa pelayanan di *provider* kurang dimanfaatkan oleh peserta Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Garuda I (PJKP I), disamping itu juga untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Garuda I di *provider*.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah non eksperimental, berupa survei pada suatu rumahsakit. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat eksploratif. Subjek penelitian adalah pihak manajemen dan karyawan yang tergabung dalam SBU GSM (dan aliansinya) serta peserta PJKP Garuda I yang terlibat langsung di dalam proses pelayanan kesehatan. Analisis data menggunakan deskriptif analitis.

Pada kenyataannya, biarpun telah adanya ketentuan standar pelayanan yang berlaku bagi *provider* serta verifikasi pelayanan dan biaya kesehatan yang berarti bahwa menurut ketentuan telah terdapat kesesuaian antara kondisi pasien dengan pelayanan kesehatan yang harus diterimanya di *provider* tetapi sebagian besar pasien masih memilih dilayani oleh GSM dibanding *provider*. Kondisi ini kemungkinan besar sehubungan dengan tidak adanya batasan kunjungan bagi peserta PJKP I (khususnya kunjungan ke dokter umum dan dokter gigi) di SBU GSM seperti yang tercantum dalam KKB (kesepakatan kerja bersama) antara manajemen PT Garuda dengan karyawan PT Garuda, sehingga besarnya tingkat kunjungan ke SBU GSM lebih cenderung pada keleluasaan pemakaian jasa kesehatan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa rendahnya tingkat kunjungan ke *provider* SBU GSM cenderung sebagai dampak dari keleluasaan pemakaian jasa kesehatan termasuk didalamnya adalah rujuk ke rawat jalan tingkat lanjut. Saran utama adalah adanya aturan pembatasan sehubungan dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan. Untuk meningkatkan kontrol kualitas, dibentuk “satelit-satelit” SBU GSM di 5 wilayah Jakarta.

Kata kunci : *Utilisasi, provider, kontrol program.*



ABSTRACT

This study was conducted as there was a condition showing that the utilization of GSM-alliance provider was still low and had not been optimally utilized by members of PJKP I Garuda. The low health service utilization among providers and visit by PJKP I members of alliance providers indicated that utilization management at SBU GSM was low in performance. So far, utilization management in SBU GSM had been done prospectively, concurrently, and retrospectively. This study was aimed at finding out factors of the causes of under utilization among PJKP I members. Besides, this was also aimed at evaluating the PJKP Garuda I program among providers.

This was a non-experimental study which was a survey in a hospital. This study used explorative descriptive method. The subjects were the management and staff of SBU GSM (and its alliance) and members of PJKP Garuda I who directly involved in the health service process. Data were analyzed using descriptive analytic method.

The fact showed that although there was service standard for provider and there was cost and service verification, which meant that according to the standard, there was relevance between patients' condition and health service to get by providers but most patient still chose GSM disbanding provider. The condition was likely because there was no visiting limitation for PJKP I members (especially visiting doctors and dentists) in SBU GSM as stated in the MOU between PT. Garuda management and PT. Garuda staff so that the high rate of visit to SBU GSM tended to the ease of health service utility.

It could be concluded that rate of visit to SBU GSM was because of ease of health service utilization including reference for further outpatients. It is recommended that there should be regulation of limitation as a result of health facilities use. To improve cost control, there should be SBU GSM satellites in 5 areas of Jakarta.